

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN DATA, PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

a. Profil MTs Negeri 2 Pamekasan

MTs Negeri 2 Pamekasan ini memiliki NPSN 20583410 dengan NSS 121135280002 dan akreditasinya A. Alamat Jalan Gatot Koco No.11 Kelurahan Kolpajung Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan. Kodepos (69314) No. NPWP (000062349608000) Nomor Telpon (0324-323568) Email mtsn2pamekasan@gmail.com. Jenjang SMP dengan Status Negeri. Selain itu MTs Negeri 2 juga memiliki Situs yaitu www.mts2pamekasan.sch.id. Dengan Lintang-7.148915394037963 Bujur 113.4849165380001 dan Ketinggian 20.

Sejarah Singkat Berdirinya MTs Negeri 2 Pamekasan yaitu awal mulanya MTs Negeri 2 Pamekasan bernama Madrasah Tsanawiyah Parteker. Lembaga ini berinisial parteker karena lokasi madrasah berada di JL. KH. Cokroatmojo Kelurahan Parteker. Seiring dengan tuntutan masyarakat yang semakin tinggi, pada akhirnya bulan September 1970 lembaga ini resmi diambil alih pemerintah yang di syaratkan oleh Menteri Agama Waktu itu, dan madrasah berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri Parteker. Kemudian diadakan

pemutakhiran data madrasah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Parteker (MTsN Parteker Pamekasan).

Pada awal 80-an alamat madrasah ini pindah ke JL. KH. Wahid Hasyim yang merupakan madrasah vileal. Kemudian pada tahun 90-an lembaga ini pindah lokasi ke JL. Gatot Koco No. 11 Kelurahan Kolpajung Pamekasan. Nama MTsN Parteker bertahan sampai 17 Agustus 2017.

Kemudian kisaran tahun 2018, Kementerian Agama Kabupaten Pamekasan melalui Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur mengusulkan penerbitan lembaga pendidikan khususnya yang berbasis madrasah dalam skala nasional menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pamekasan yang beralamat di JL. Gatot Koco No. 11 Kelurahan Kolpajung Pamekasan. Hak tanah menjadi milik Pemerintah Pusat dalam hal INI Kementerian Agama RI.

Sekolah ini memiliki visi dan misi adapun visi dari MTs Negeri 2 Pamekasan yaitu: “Terwujudnya warga madrasah yang beriman dan bertakwa, menguasai ilmu dan teknologi, peduli pelestarian lingkungan, mampu mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup. Sedangkan misi dari MTs Negeri 2 Pamekasan yaitu: a). Memahami dan mengamalkan ajaran islam dengan benar. b). Menyelenggarakan peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional. c). Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien. d). Menyelenggarakan sistem majaemen madrasah

yang profesional, transparan, dan akuntabel. e). Menguasai ilmu dan teknologi yang mampu mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup. f).Membudidayakan tanaman di madrasah secara alami dan berteknologi.

b. Implementasi Manajemen Diklat Substantif dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Pendidik Di MTs Negeri 2 Pamekasan

Dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan mengenai implementasi manajemen diklat substantif dalam mengembangkan kompetensi pedagogik pendidik, yang peneliti amati disini mengenai implementasi manajemen diklat substantif dalam mengembangkan kompetensi pedagogik pendidik.

Yang pertama, peneliti akan mengkaji tentang diklat substantif yang dilaksanakan oleh pendidik MTs Negeri 2 Pamekasan. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Agus Duyung Muhajir, S.Kom. Selaku Administrator di MTs Negeri 2 Pamekasan sebagai berikut:

”Pernah dilakukan diklat substantif, diklat ini dilaksanakan guna memberikan pengetahuan serta keterampilan yang bersifat substantif dalam rangka pencapaian kompetensi yang terkait dengan pekerjaan yang bersangkutan sehingga pendidik mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional. Adapun diklat itu sendiri dilaksanakan pada awal semester / akhir semester (Tahun Pelajaran berjalan)”⁴⁹

⁴⁹Ahmad Agus Duyung Muhajir, S.Kom. Administrator di MTs Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (25 Mei 2021)

Hal itu senada dengan hasil wawancara dengan Ibu Rini Rahmatillah, S.Pd. selaku waka kurikulum di MTs Negeri 2 Pamekasan, sebagai berikut:

“Ya pastinya di MTs Negeri 2 Pamekasan pernah melaksanakan diklat substantif dalam mengembangkan kompetensi pedagogik pendidik. Karena Diklat substantif ini dilaksanakan untuk mengembangkan kompetensi pendidik dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya, meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan dan sikap pegawai untuk dapat melaksanakan tugas secara profesional. Nah diklat substantif itu sendiri dilaksanakan pada awal semester / akhir semester (Tahun Pelajaran berjalan)”⁵⁰

Hal itu juga senada dengan hasil wawancara dengan Ibu Indari Widiyasmara, S.Pd. selaku Guru PAI di MTs Negeri 2 Pamekasan, sebagai berikut: “Di MTs Negeri 2 Pamekasan tentunya pernah melaksanakan diklat substantif, dan biasanya diklat ini dilaksanakan dibalai diklat keagamaan surabaya. Diklatnya itu dilaksanakan pada awal semester / akhir semester (Tahun Pelajaran berjalan)”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber diatas seperti administrator, waka kurikulum dan juga guru MTs Negeri 2 Pamekasan bahwasanya MTs Negeri 2 Pamekasan melaksanagn diklat substantif.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis untuk memperkuat hasil dari pengamatan tersebut maka diperkuat dengan adanya hasil observasi yaitu sebagai berikut:

⁵⁰ Rini Rahmatillah, Waka kurikulum MTs Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (25 Mei 2021)

⁵¹ Indari Widiyasmara, Guru PAI MTs Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (25 Mei 2021)

“Pada tanggal 25 Mei 2021 tepatnya pukul 09.00 WIB saya mendatangi MTs Negeri 2 Pamekasan. Pada waktu itu Kepala Sekolah sedang mengadakan rapat mengenai pelaksanaan diklat. Diklat tersebut akan dilaksanakan di MTs Negeri 2 Pamekasan. Dalam pelaksanaan diklat ini penentuan peserta diklat ditentukan oleh kepala sekolah. Setelah itu apabila salah satu dari guru tersebut pernah mengikuti diklat, maka kepala sekolah memilih guru lain. Sehingga guru yang belum pernah mengikuti diklat bisa mengikuti diklat.⁵²

Selain itu, untuk memperkuat hasil dari pengamatan maka diperkuat dengan adanya dokumentasi terkait nama guru yang mengikuti diklat di MTs Negeri 2 Pamekasan seperti dalam gambar 4.1 berikut :

No	Nama	Tanda Tangan
1	Nur Hafidza	[Signature]
2	Nur Hafidza	[Signature]
3	Nur Hafidza	[Signature]
4	Nur Hafidza	[Signature]
5	Nur Hafidza	[Signature]
6	Nur Hafidza	[Signature]
7	Nur Hafidza	[Signature]
8	Nur Hafidza	[Signature]
9	Nur Hafidza	[Signature]
10	Nur Hafidza	[Signature]
11	Nur Hafidza	[Signature]
12	Nur Hafidza	[Signature]
13	Nur Hafidza	[Signature]
14	Nur Hafidza	[Signature]
15	Nur Hafidza	[Signature]
16	Nur Hafidza	[Signature]
17	Nur Hafidza	[Signature]
18	Nur Hafidza	[Signature]
19	Nur Hafidza	[Signature]
20	Nur Hafidza	[Signature]
21	Nur Hafidza	[Signature]
22	Nur Hafidza	[Signature]
23	Nur Hafidza	[Signature]
24	Nur Hafidza	[Signature]
25	Nur Hafidza	[Signature]
26	Nur Hafidza	[Signature]
27	Nur Hafidza	[Signature]
28		
29		
30		
31		
32		
33		
34		
35		
36		
37		

Gambar 4.1. “Daftar hadir diklat guru di MTs Negeri 2 Pamekasan”⁵³

Diklat substantif dilaksanakan guna menciptakan guru yang profesional dalam melaksanakan tugasnya, menciptakan pegawai yang

⁵² Observasi Langsung di MTs Negeri 2 Pamekasan 25 Mei 2021.

⁵³ Dokumentasi di MTs Negeri 2 Pamekasan, 25 Mei 2021.

berkualitas, berintegritas dan bertanggungjawab. Dalam pelaksanaan diklat ini, komposisi pembekalan pengetahuan serta keterampilan dilakukan secara seimbang. Selain diberikan pembekalan secara teoritik peserta juga diberikan pembekalan bagaimana cara menerapkan pengetahuan yang sudah dimilikinya serta solusi apa yang dapat diterapkan untuk mempermudah dalam melaksanakan tugas jabatannya.

Yang kedua, peneliti akan mengkaji tentang pengelompokan diklat substantif yang dilaksanakan oleh pendidik di MTs Negeri 2 Pamekasan.

Hasil hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Agus Duyung Muhajir, S.Kom. Selaku Administrator di MTs Negeri 2 Pamekasan sebagai berikut:

”Mengenai pengelompokan diklat substantif Pengelompokan/kualifikasi peserta diklat biasanya berdasarkan usulan kebutuhan diklat tertentu bagi guru khususnya guru MTsN 2 Pamekasan, serta ketika satuan kerja (MTsN 2 Pamekasan) tidak mengirimkan usulan kebutuhan itu biasanya kementerian agama melakukan penunjukan langsung atau ditawarkan ke tingkat satuan kerja, dalam hal ini disesuaikan dengan form kebutuhan diklat.”⁵⁴

Sejalan dengan pernyataan tersebut, hal ini juga ditambahkan oleh pernyataan Ibu Rini Rahmatillah, S.Pd. selaku waka kurikulum di MTs Negeri 2 Pamekasan, sebagai berikut:

“Mengenai pengelompokan diklat substantif, peserta diklat ini biasanya dipilih berdasarkan kebutuhan diklat. Tentunya bagi guru MTs Negeri 2 Pamekasan, nah selain itu juga pengelompokan ini

⁵⁴ Ahmad Agus Duyung Muhajir, Administrator MTs Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* ((25 Mei 2021)

dilakukan guna mempermudah kepala sekolah dalam menentukan siapa saja yang harus mengikuti diklat substantif. Selain itu dalam pengelompokan diklat substantif apabila lembaga tidak mengirimkan usulan biasanya kementerian agama melakukan penunjukan langsung atau ditawarkan ke tingkat satuan kerja, dalam hal ini disesuaikan dengan form kebutuhan diklat.”⁵⁵

Pernyataan Ibu Rini Rahmatillah, S.Pd. ini dapat mendukung pernyataan dari bapak Ahmad Agus Duyung Muhajir, dimana dalam pengelompokan diklat substantif ini peserta diklat biasanya berdasarkan usulan kebutuhan diklat tertentu bagi guru khususnya guru MTsN 2 Pamekasan, Selain itu dalam pengelompokan diklat substantif apabila lembaga tidak mengirimkan usulan biasanya kementerian agama melakukan penunjukan langsung atau ditawarkan ke tingkat satuan kerja, dalam hal ini disesuaikan dengan form kebutuhan diklat.

Disampaikan juga oleh Ibu Indari Widiyasmara, S.Pd. selaku Guru PAI di MTs Negeri 2 Pamekasan, sebagai berikut:

“Pengelompokan/kualifikasi peserta diklat biasanya berdasarkan usulan kebutuhan diklat tertentu bagi guru khususnya guru MTsN 2 Pamekasan, serta ketika satuan kerja (MTsN 2 Pamekasan) tidak mengirimkan usulan kebutuhan itu biasanya kementerian agama melakukan penunjukan langsung atau ditawarkan ke tingkat satuan kerja, dalam hal ini disesuaikan dengan form kebutuhan diklat.”⁵⁶

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pengelompokan diklat itu berdasarkan usulan tergantung dari diklat apa yang akan dilaksanakan. Apabila tidak mengirimkan usulan maka

⁵⁵ Rini Rahmatillah, Waka Kurikulum MTs Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (25 Mei 2021)

⁵⁶ Indari Widiyasmara, Guru PAI MTs Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (25 Mei 2021)

kementerian agama melakukan penunjukan langsung atau ditawarkan kepada tingkat satuan kerja yang disesuaikan dengan form kebutuhan diklat.

Yang ketiga, peneliti akan mengkaji tentang rencana awal pelaksanaan diklat substantif di MTs Negeri 2 Pamekasan.

Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Agus Duyung Muhajir, S.Kom. selaku Administrator di MTs Negeri 2 Pamekasan yang mengatakan bahwa:

”Planning awal tentang kediklatan di satuan kerja MTsN 2 Pamekasan berdasarkan form isian tentang kebutuhan diklat di lingkungan MTsN 2 Pamekasan dari Balai Diklat Keagamaan Surabaya (contoh misalnya di tahun anggaran sekarang MTsN 2 kualifikasi diklat apa saja yang dibutuhkan, kemudian disesuaikan dengan form isian) atau bisa dengan penunjukan langsung ke satuan kerja.”⁵⁷

Hal itu senada dengan hasil wawancara dengan Ibu Rini Rahmatillah, S.Pd. selaku waka kurikulum di MTs Negeri 2 Pamekasan, sebagai berikut: “Planning awal tentang kediklatan khususnya bagi waka kurikulum, dengan menyiapkan segala sesuatunya yang berkaitan dengan kurikulum madrasah.”⁵⁸

Disampaikan juga oleh Ibu Indari Widiyasmara, S.Pd. selaku Guru PAI di MTs Negeri 2 Pamekasan, sebagai berikut:

“Planning awal terkait kediklatan di satuan kerja MTsN 2 Pamekasan berdasarkan form isian tentang kebutuhan diklat di

⁵⁷ Ahmad Agus Duyung Muhajir, Administrator MTs Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (25 Mei 2021)

⁵⁸ Rini Rahmatillah, Waka Kurikulum MTs Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (25 Mei 2021)

lingkungan MTsN 2 Pamekasan dari Balai Diklat Keagamaan Surabaya (contoh misalnya di tahun anggaran sekarang MTsN 2 kualifikasi diklat apa saja yang dibutuhkan, kemudian disesuaikan dengan form isian) atau bisa dengan penunjukan langsung ke satuan kerja.”⁵⁹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya dalam rencana awal pelaksanaan diklat di MTsN 2 Pamekasan berdasarkan form isian tentang kebutuhan diklat yang ada di MTsN 2 Pamekasan dari Balai Diklat Keagamaan Surabaya.

Yang ke empat, peneliti akan mengkaji tentang pelaksanaan diklat substantif.

Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Agus Duyung Muhajir, S.Kom. selaku Administrator di MTSN 2 Pamekasan yang mengatakan bahwa:

“Adapun Pelaksanaan diklat substantif ini diikuti oleh tenaga guru. Mulai dari guru mapel, guru madrasah, dan PTK. Apabila diklat yang dilaksanakan guru mapel maka yang menghadiri diklat tersebut adalah guru Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Bahasa Inggris. Diklat substantif dilaksanakan paling lamanya 10 hari dan dilaksanakan satu kali dalam setahun oleh setiap pendidik.”⁶⁰

Hal itu senada dengan hasil wawancara dengan Ibu Rini Rahmatillah, S.Pd. selaku waka kurikulum di MTs Negeri 2 Pamekasan, sebagai berikut:

“Pelaksanaan diklat substantif diikuti oleh tenaga guru. Jika diklat yang dilaksanakan adalah guru mapel maka yang mengikuti diklat tersebut adalah guru Matematika, Bahasa

⁵⁹ Indari Widiyasmara, Guru PAI MTs Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (25 Mei 2021)

⁶⁰ Ahmad Agus Duyung Muhajir, Administrator MTs Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (25 Mei 2021)

Indonesia, IPA, IPS, Bahasa Inggris. Dan diklatnya itu sendiri dilaksanakan paling lama 10 hari dan dilaksanakan satu kali dalam setahun oleh setiap pendidik.”⁶¹

Disampaikan juga oleh Ibu Indari Widiyasmara, S.Pd. selaku Guru PAI di MTs Negeri 2 Pamekasan, sebagai berikut: ”Pelaksanaan diklat substantif diikuti oleh tenaga guru. Jika diklat yang dilaksanakan adalah guru mapel maka yang mengikuti diklat tersebut adalah guru Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Bahasa Inggris.”⁶²

Diklat Subtantif ini diselenggarakan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang bersifat substantif dalam rangka pencapaian kompetensi yang terkait dengan pekerjaan yang bersangkutan, sehingga mampu melakukan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional.⁶³

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh openulis di MTs Negeri 2 Pamekasan menunjukkan bahawa:

“Pada tanggal 27 Mei 2021 tepatnya pukul 07.00 peneliti mendatangi MTs Negeri 2 Pamekasan. Pada waktu itu sekolah sedang melaksanakan diklat. Diklat itu dilaksanakan dari pukul 08.30-selesai. Dalam pelaksanaan diklat ini diikuti oleh tenaga pendidik. Adapun yang mengikuti diklat yaitu guru Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab. Yang dilaksanakan satu kali dalam setahun oleh setiap pendidik. Pada pelaksanaan diklat ini, pendidik diberikan pembekalan pengetahuan serta keterampilan yang dilaksanakan secaraseimbang. Selain diberikan pembekalan secara teori peserta diberikan bagaimana cara menerapkan pengetahuan yang telah dimilikinya serta

⁶¹ Rini Rahmatillah, Waka Kurikulum MTs Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (25 Mei 2021)

⁶² Indari Widiyasmara, Guru PAI MTs Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (25 Mei 2021)

⁶³Ratna Prilianti, Evaluasi Penyelenggaraan Diklat Teknis Subtantif Multimedia Bagi Guru Madrasah Aliyah di Balai Diklat Keagamaan Semarang, *Balai Diklat Semarang* Vol. VI. No 1 Januari-Juni (2018) : 194

solusi apa yang bisa diterapkan untuk mempermudah dalam pelaksanaan tugas jabatannya.⁶⁴

Selain itu, untuk memperkuat hasil dari pengamatan tersebut maka diperkuat dengan adanya dokumentasi terkait pelaksanaan diklat di MTs Negeri 2 Pamekasan seperti dalam gambar 4.2 berikut :



Gambar 4.2. “Kegiatan diklat di MTs Negeri 2 Pamekasan”⁶⁵

Setelah pelaksanaan diklat substantif dilaksanakan maka akan diadakan evaluasi proses dan juga evaluasi hasil, evaluasi yang pertama untuk mengetahui hasil tersebut biasanya guru diberikan tugas dan dikumpulkan pada waktu pelatihan tersebut, sehingga dari tugas tersebut bisa diketahui berhasil tidaknya pelatihan yang dilaksanakan tersebut. dari praktik yang dibuat setelah pelaksanaan pelatihan akan dikoreksi oleh pemateri, baik itu pemateri dari luar atau dalam. Jika dalam pengumpulan tugas tersebut guru masih belum berhasil dalam melaksanakan tugasnya maka pihak sekolah akan memberikan bimbingan kembali.

⁶⁴ Observasi Langsung (27 Mei 2021).

⁶⁵ Dokumen di MTs Negeri 2 Pamekasan (25 Mei 2021)

c. Faktor Penghambat dan Pendukung Pada Implementasi Manajemen Diklat Substantif dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Pendidik di MTs Negeri 2 Pamekasan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji tentang faktor yang dapat mempengaruhi implementasi manajemen diklat substantif dalam mengembangkan kompetensi pedagogik pendidik. Karena dalam proses pelaksanaan diklat tidak akan lepas dari hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan dari kegiatan diklat itu sendiri.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Ahmad selaku Administrator di MTs Negeri 2 Pamekasan yang mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat dalam mencapai tujuan pelaksanaan diklat itu sendiri terdiri dari, 1). Terbatasnya peserta yang bisa mengikuti diklat substantive, 2). Terbatasnya anggaran diklat, 3). Belum optimalnya pemberdayaan alumni peserta diklat, 4). Belum adanya evaluasi dan penelitian pasca diklat, sehingga belum diketahui seberapa jauh peningkatan kinerja dan prestasi alumni diklat pada tataran *outcome* dan *benefitnya*. Dan peserta diklat yang dikirim terkadang kurang memiliki potensial awal yang bisa dikembangkan akhirnya disiasati bahwa sangat pentingnya menjadi peserta diklat yang dilaksanakan oleh kementerian dalam hal ini kementerian agama.”⁶⁶

Hasil wawancara dari administrator MTs Negeri 2 Pamekasan bahwa faktor penghambat untuk mencapai tujuan dalam implementasi manajemen diklat substantif dalam mengembangkan kompetensi pedagogik pendidik di MTs Negeri 2 Pamekasan yaitu terbatasnya peserta yang bisa mengikuti diklat substantif, Terbatasnya anggaran

⁶⁶Ahmad Agus Duyung Muhajir, Administrator MTs Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (25 Mei 2021)

diklat, Belum optimalnya pemberdayaan alumni peserta diklat, Belum adanya evaluasi dan penelitian pasca diklat, sehingga belum diketahui seberapa jauh peningkatan kinerja dan prestasi alumni diklat pada tataran *outcome* dan *benefitnya*. Penghambat lainnya yaitu peserta diklat yang dikirim terkadang kurang memiliki potensial awal yang bisa dikembangkan akhirnya disiasati bahwa sangat pentingnya menjadi peserta diklat yang dilaksanakan oleh kementerian dalam hal ini kementerian agama. Sehingga dalam pelaksanaan diklat tidak sesuai dengan yang diharapkan. Mengenai faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana yang memadai sehingga pelatihan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan oleh pelaksana diklat.

Selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Rini Rahmatillah, S.Pd. selaku waka kurikulum di MTs Negeri 2 Pamekasan sebagai berikut:

“Faktor penghambatnya yaitu terbatasnya peserta yang bisa mengikuti diklat substantive, terbatasnya anggaran diklat, belum optimalnya pemberdayaan alumni peserta diklat, belum adanya evaluasi dan penelitian pasca diklat, sehingga belum diketahui seberapa jauh peningkatan kinerja dan prestasi alumni diklat pada tataran *outcome* dan *benefitnya*, peserta diklat yang dikirim terkadang kurang memiliki potensial awal yang bisa dikembangkan akhirnya disiasati bahwa sangat pentingnya menjadi peserta diklat yang dilaksanakan oleh Balai Diklat Keagamaan, serta bisa dipergunakan sebagai prasyarat administrasi kenaikan pangkat dan kebutuhan-kebutuhan lainnya Sedangkan faktor pendukungnya dalah saling komunikasi dan saling support antar pendidik.”⁶⁷

⁶⁷ Ibu Rini Rahmatillah, Waka Kurikulum MTs Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (25 Mei 2021).

Hasil wawancara dari waka kurikulum MTs Negeri 2 Pamekasan bahwa faktor penghambat untuk mencapai tujuan dalam implementasi manajemen diklat substantif dalam mengembangkan kompetensi pedagogik pendidik di MTs Negeri 2 Pamekasan yaitu terbatasnya peserta yang bisa mengikuti diklat substantive, terbatasnya anggaran diklat, belum optimalnya pemberdayaan alumni peserta diklat, belum adanya evaluasi dan penelitian pasca diklat, sehingga belum diketahui seberapa jauh peningkatan kinerja dan prestasi alumni diklat pada tataran *outcome* dan *benefitnya*, Peserta diklat yang dikirim terkadang kurang memiliki potensial awal yang bisa dikembangkan akhirnya disiasati bahwa sangat pentingnya menjadi peserta diklat yang dilaksanakan oleh Balai Diklat Keagamaan, serta bisa dipergunakan sebagai prasyarat administrasi kenaikan pangkat dan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Sedangkan faktor pendukungnya adalah saling komunikasi dan saling *support* antar pendidik.

Disampaikan juga oleh Ibu Indari Widiyasmara, S.Pd. selaku Guru PAI di MTs Negeri 2 Pamekasan, sebagai berikut:

“Faktor penghambatnya yaitu terbatasnya peserta yang bisa mengikuti diklat substantif, terbatasnya anggaran diklat, belum optimalnya pemberdayaan alumni peserta diklat, belum adanya evaluasi dan penelitian pasca diklat, sehingga belum diketahui seberapa jauh peningkatan kinerja dan prestasi alumni diklat pada tataran *outcome* dan *benefitnya*, Peserta diklat yang dikirim terkadang kurang memiliki potensial awal yang bisa dikembangkan akhirnya disiasati bahwa sangat pentingnya menjadi peserta diklat yang dilaksanakan oleh Balai Diklat Keagamaan, serta bisa dipergunakan sebagai prasyarat administrasi kenaikan pangkat dan kebutuhan-kebutuhan

lainnya, serta untuk updating system informasi manajemen kepegawaian pada tingkatan satker MTsN 2 Pamekasan.”⁶⁸

Hasil wawancara dari Indari Widiyasmara, S.Pd. selaku Guru

PAI MTs Negeri 2 Pamekasan bahwa:

“faktor penghambat untuk mencapai tujuan dalam implementasi manajemen diklat substantif dalam mengembangkan kompetensi pedagogik pendidik di MTs Negeri 2 Pamekasan yaitu terbatasnya peserta yang bisa mengikuti diklat substantif, terbatasnya anggaran diklat, belum optimalnya pemberdayaan alumni peserta diklat, belum adanya evaluasi dan penelitian pasca diklat, sehingga belum diketahui seberapa jauh peningkatan kinerja dan prestasi alumni diklat pada tataran *outcome* dan *benefitnya*. Peserta diklat yang dikirim terkadang kurang memiliki potensial awal yang bisa dikembangkan akhirnya disiasati bahwa sangat pentingnya menjadi peserta diklat. Faktor pendukung pada pelaksanaan pelatihan yaitu sarana dan prasarana yang memadai, diklat yang dilaksanakan oleh Balai Diklat Keagamaan, serta dapat dipergunakan sebagai prasyarat administrasi kenaikan pangkat dan kebutuhan-kebutuhan lainnya, serta untuk updating system informasi manajemen kepegawaian pada tingkatan satker MTs Negeri 2 Pamekasan..”

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di

MTs Negeri 2 Pamekasan bahwasanya:

“Dalam pelaksanaan diklat ini tidak luput dari penghambat dan pendukung. Faktor penghambatnya antara lain: terbatasnya peserta yang mengikuti diklat, peserta yang dikirim untuk mengikuti diklat terkadang kurang memiliki potensi awal yang dapat dikembangkan, terbatasnya anggaran diklat, belum optimalnya pemberdayaan alumni peserta diklat, terbatasnya anggaran diklat. Selain faktor penghambat ada juga faktor pendukungnya yaitu sarana dan prasarana yang memadai, diklat yang dilaksanakan oleh Balai Diklat Keagamaan, serta dapat dipergunakan sebagai prasyarat administrasi kenaikan pangkat dan kebutuhan-kebutuhan lainnya, serta untuk updating system informasi manajemen kepegawaian pada tingkatan satker MTs Negeri 2 Pamekasan.”

⁶⁸ Indari Widiyasmara, Guru PAI di MTs Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (25 Mei 2021)

2. Temuan Penelitian

a. Implementasi Manajemen Diklat Substantif dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Pendidik

Implementasi Manajemen Diklat Substantif dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Pendidik di MTs Negeri 2 Pamekasan dilaksanakan. Program diklat substantif ini diikuti oleh tenaga pendidik. Pelaksanaan diklat tersebut Awal semester / akhir semester (Tahun Pelajaran berjalan). Mengenai program diklat sesuai dengan surat dari kemenag kabupaten/kemenag provinsi jawa timur yang merujuk pada permintaan dan kebutuhan dari balai diklat keagamaan Surabaya. Mengenai pengelompokan diklat substantif pengelompokan/kualifikasi peserta diklat biasanya berdasarkan usulan kebutuhan diklat tertentu bagi guru khususnya guru MTs Negeri 2 Pamekasan, serta ketika satuan kerja (MTs Negeri 2 Pamekasan) apabila tidak mengirimkan usulan kebutuhan itu biasanya kementerian agama melakukan penunjukan langsung atau ditawarkan ke tingkat satuan kerja, dalam hal ini disesuaikan dengan form kebutuhan diklat.

Rencana awal pelaksanaan diklat ini berdasarkan form isian tentang kebutuhan diklat di lingkungan MTs Negeri 2 Pamekasan dari Balai Diklat Keagamaan Surabaya (contoh misalnya di tahun anggaran sekarang MTs Negeri 2 kualifikasi diklat apa saja yang dibutuhkan,

kemudian disesuaikan dengan form isian) atau bisa dengan penunjukan langsung ke satuan kerja.

b. Faktor Penghambat dan Pendukung Pada Implementasi Manajemen Diklat Substantif Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Pendidik

Faktor penghambat pada implementasi manajemen diklat substantif dalam mengembangkan kompetensi pedagogik pendidik di MTs Negeri 2 Pamekasan yaitu faktor penghambat untuk mencapai tujuan dalam implementasi manajemen diklat substantif dalam mengembangkan kompetensi pedagogik pendidik di MTs Negeri 2 Pamekasan yaitu terbatasnya peserta yang bisa mengikuti diklat substantif, Terbatasnya anggaran diklat, Belum optimalnya pemberdayaan alumni peserta diklat, menjadi penghambat dan penelitian pasca diklat, sehingga belum diketahui seberapa jauh peningkatan kinerja dan prestasi alumni diklat pada tataran *outcome* dan *benefitnya*. Penghambat lainnya yaitu peserta diklat yang dikirim terkadang kurang memiliki potensial awal yang bisa dikembangkan akhirnya disiasati bahwa sangat pentingnya menjadi peserta diklat yang dilaksanakan oleh kementerian dalam hal ini kementerian agama. Sehingga dalam pelaksanaan diklat tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan faktor pendukung pada pelaksanaan pelatihan yaitu sarana dan prasarana yang memadai.

B. Pembahasan

1. Implementasi Manajemen Diklat Subtantif Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogok Pendidik

Implementasi Manajemen Diklat Subtantif Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogok Pendidik di MTs Negeri 2 Pamekasan menggunakan fungsi manajemen yang dimulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, sebagai berikut:

- a. Perencanaan diklat substantif yang dilakukan oleh MTs Negeri 2 Pamekasan yaitu dengan berdasarkan usulan kebutuhan diklat tertentu bagi guru khususnya guru MTs Negeri 2 Pamekasan, serta ketika satuan kerja (MTs Negeri 2 Pamekasan) tidak mengirimkan usulan kebutuhan itu biasanya kementerian agama melakukan penunjukan langsung atau ditawarkan ke tingkat satuan kerja, dalam hal ini disesuaikan dengan form kebutuhan diklat. Selain itu pelaksanaan diklat substantif diikuti oleh tenaga guru.

Hal diatas diperkuat oleh pernyataan Api Achmad Rochjadi dengan jurnal yang berjudul “Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Dan Penerapan Yang Efektif Pada Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Fungsional Auditor” yang memaparkan bahwa perencanaan adalah menetapkan tujuan organisasi dan memutuskan cara terbaik untuk mencapainya. Pengambilan keputusan adalah bagian dari proses perencanaan yang melibatkan pemilihan tindakan dari serangkaian alternatif, pelatihan diklat meliputi analisis kebutuham diklat, penetapan

tujuan, pengembangan kurikulum, materi, dan panduan diklat, menyediakan sarana dan prasarana diklat.⁶⁹

Hal diatas juga diperkuat oleh pendapat Sri Rezeki, Murniati, Cut Zahri Harun, dalam jurnal yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Dan Pelatihan Prajabatan Pada BKPP Aceh” yang menjelaskan bahwa perencanaan dikatakan berhasil jika kegiatan yang telah dirumuskan dapat terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Jadi perencanaan pembelajaran menentukan sesuatu yang harus dilaksanakan sehingga pelaksanaannya sesuai dengan rencana.⁷⁰

Maka dari itu dalam pelaksanaan diklat dibutuhkan adanya perencanaan guna diklat yang akan dilaksanakan itu tertata dan sesuai dengan yang diharapkan.

- b. Pengorganisasian pada implementasi manajemen diklat substantif ini oleh balai diklat keagamaan surabaya. Pengelompokan/kualifikasi peserta diklat biasanya berdasarkan usulan kebutuhan diklat tertentu bagi guru khususnya guru MTs Negeri 2 Pamekasan, serta ketika satuan kerja (MTs Negeri 2 Pamekasan) tidak mengirimkan usulan kebutuhan itu biasanya kementerian agama melakukan penunjukan langsung atau ditawarkan ke tingkat satuan kerja, dalam hal ini disesuaikan dengan form kebutuhan diklat.

⁶⁹ Api Achmad Rochjadi, Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi Dan Penerapan Yang Efektif Pada Pendidikan Dan Pelatihan Jabatan Fungsional Auditor, (Jurnal),

⁷⁰ Sri Rezeki, Murniati, Cut Zahri Harun, Manajemen Pembelajaran Pendidikan Dan Pelatihan Prajabatan Pada BKPP Aceh, (Jurnal: Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Vol. 3 No. 4 2015), 3.

Hal diatas diperkuat teori yang dijelaskan pada buku Daryanto dan Bintoro yang menjelaskan bahwa *learning organization* adalah sesuatu yang memfasilitasi proses pembelajaran terhadap semua anggota organisasi dan secara terus menerus mengaplikasikannya untuk mencapai kinerja kompetitif yang optimal.⁷¹ Untuk mencapai tujuan dengan baik maka perlu adanya kerjasama yang baik dengan pihak sekolah dalam pelaksanaan pelatihan, pastinya ada kerjasama antar tim/guru serta membagi tugas diantara para anggota pelatihan untuk mencapai tujuan.

- c. Pelaksanaan diklat substantif diikuti oleh tenaga guru. Mengenai tempat pelaksanaan diklat yang menentukan adalah Balai Diklat (BDK) Keagamaan Surabaya. Hal tersebut senada dalam buku Daryanto dan Bintoro yang memaparkan bahwa proses pelaksanaan program pelatihan harus didahului dengan persiapan yang menghasilkan kerangka acuan, jadwal pelatihan, pelatih yang sesuai dengan kriteria, kelengkapan sarana dan fasilitas diklat maupun penunjangnya, *master training* dan format yang dibutuhkan.⁷²

⁷¹ Daryanto Bintoro, *Manajemen Diklat* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 34-35.

⁷² Ibid. 36-37.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Pada Implementasi Manajemen Diklat Substantif Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Pendidik di MTs Negeri 2 Pamekasan

Pada implementasi manajemen diklat substantif dalam mengembangkan kompetensi pedagogik pendidik di MTs Negeri 2 pamekasan tentunya ada faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi manajemen diklat substantif. Faktor penghambatnya yaitu Peserta diklat yang dikirim terkadang kurang memiliki potensial awal yang bisa dikembangkan akhirnya disiasati bahwa sangat pentingnya menjadi peserta diklat yang dilaksanakan oleh kementerian dalam hal ini kementerian agama, terbatasnya peserta yang bisa mengikuti diklat substantif, terbatasnya anggaran diklat, belum optimalnya pemberdayaan alumni peserta diklat, penghambat dan penelitian pasca diklat, sehingga belum diketahui seberapa jauh peningkatan kinerja dan prestasi alumni diklat pada tataran *outcome* dan *benefitnya*. Selain itu faktor penghambat ada juga faktor pendukungnya yaitu saling support antar pendidik supaya tidak nerves ketika melaksanakan diklat, dan adanya sarana prasana.

Hal diatas sesuai dengan teori yang dijelaskan dalam skripsi Linda Irawati bahwasannya dalam pelaksanaan suatu kegiatan juga terdapat faktor penghambat dan pendukung jalannya kegiatan diklat. Faktor penghambat pada kegiatan diklat ada 2 yaitu: 1) waktu salah satu penghambat dari pelaksanaan diklat. 2) biaya yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan. Sedangkan faktor pendukung dalam pelaksanaan diklat yaitu adanya

dukungan dari pemerintah, motivasi yang tinggi dari peserta diklat, komunikasi yang baik, narasumber yang berkompeten di bidangnya, lingkungan belajar yang kondusif, serta sarana dan prasarana yang memadai.⁷³

Hal diatas sesuai dengan jurnal Wati Purnamawati bahwasanya dalam pelaksanaan diklat tentunya tidak lepas dari adanya hambatan. Hambatan tersebut diantaranya: ruang pelaksanaan diklat masih perlu ditingkatkan 2) sebagian latar belakang pendidikan guru tidak sesuai dengan bidang yang diampu. 3). Masih ada sebagian guru yang usianya sudah memasuki masa pensiun. 4). Motivasi guru yang perlu ditingkatkan lagi. 5). sebagian guru yang sudah tidak mau belajar dan menyesuaikan perkembangan zaman. 6). Kurangnya sarana dan prasarana untuk mata pelajaran tertentu.⁷⁴

Hal diatas sesuai dengan teori Soleh Suesy bahwasanya dalam pelaksanaan diklat tentunya tidak lepas dari hambatan antara lain: 1). Pendataan alumni diklat yaang masih kurang valid. 2). Belum optimalnya perberdayaan alumni diklat. 3). Belum adanya evaluasi dan penelitian pasca diklat, sehingga belum diketahui seberapa jauh peningkatan kinerja dan prestasi alumni diklat pada tataran *outcome* dan *benefitnya*. 4). Masih minimnya alokasi anggaran untuk kegiatan diklat. 5). Pengembangan organisasi belum mantap dan struktur yang ada belum mencerminkan

⁷³Linda Irawati, “Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Pemandu Wisata Untuk Meningkatkan Kompetensi Pemandu Wisata Di Dewan Pimoinan Daerah Himpunan Pramuwisata Indonesia (Dpd Hpi) Yogyakarta” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

⁷⁴ Wati Purnamawati, Awang Kustiawan, Implementasi Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik Vol. 2. No 2.

formasi yang diperlukan. 6). Peserta diklat yang dikirim terkadang kurang memiliki potensial awal yang bisa dikembangkan.⁷⁵ Dalam hal ini sebagaimana yang telah dipaparkan di atas bahwasanya faktor penghambat dari diklat yaitu: 1). Peserta diklat yang dikirim terkadang kurang memiliki potensial awal yang bisa dikembangkan akhirnya disiasati bahwa sangat pentingnya menjadi peserta diklat yang dilaksanakan oleh kementerian dalam hal ini kementerian agama. 2). biaya yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan. 3). Terbatasnya anggaran diklat, belum optimalnya pemberdayaan alumni peserta diklat, belum adanya evaluasi dan penelitian pasca diklat, sehingga belum diketahui seberapa jauh peningkatan kinerja dan prestasi alumni diklat pada tataran *outcome* dan *benefitnya*.

⁷⁵ Soleh Suedy, "Pengembangan Balai Diklat Keagamaan"